

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Analisa Laporan Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Pesero) Cabang Teluk Bayur, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. PT. Pelabuhan Indonesia II (Pesero) Cabang Teluk Bayur adalah salah satu perusahaan milik negara (BUMN) yang bergerak di bidang pelayaran dan kelautan. Sebagai salah satu perusahaan milik negara, PT. Pelabuhan Indonesia II (Pesero) Cabang Teluk Bayur sangat berperan dalam pembangunan dan kemajuan perekonomian negara.
2. Struktur organisasi pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Pesero) Cabang Teluk Bayur sangat terlihat jelas, terlihat dari perkembangan aktivitasnya yang dikelola dengan adanya pembagian tugas dan wewenang yang teratur.
3. Analisa Laporan Keuangan yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Pesero) Cabang Teluk Bayur menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.
4. Berdasarkan dari analisa perbandingan neraca tidak ada terjadi penurunan kinerja keuangan. Baik pos-pos dari aset, maupun liabilitas dan ekuitas.
5. Berdasarkan dari analisa perbandingan laporan laba rugi pendapatan operasional mengalami kenaikan dari tahun 2012 dan mengalami penurunan pada tahun 2014. Laba operasional paling tinggi terjadi pada tahun 2013. Sementara laba bersih juga mengalami fluktuasi, mengalami peningkatan dari tahun 2012 ke tahun 2013, kemudian penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014. Perolehan laba bersih setelah pajak tertinggi terjadi pada tahun 2013.
6. Rasio likuiditas pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Pesero) Cabang Teluk Bayur mengalami fluktuasi, dimana *Current Ratio* yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 104,16 % dan paling terendah pada tahun 2013 sebesar 56,59 %. Pada *Quick Ratio* perolehan yang paling tinggi juga terjadi di tahun 2012 sebesar

104,07 %, dan paling rendah pada tahun 2013 sebesar 55,75 %. Kemudian pada *Cash Ratio* yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 14,88 % dan paling rendah pada tahun 2014 yaitu 9,13 %.

7. Rasio solvabilitas juga mengalami keadaan fluktuasi dimana pada *Total Debt to Total Asset Ratio* tahun 2012 merupakan rasio tertinggi 19,40 % dan pada tahun 2014 merupakan rasio terendah 15,21 %. *Total Debt to Equity Ratio* yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 25,70 %, dan paling rendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 19,39 %.
8. Rasio profitabilitas PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur secara keseluruhan cukup baik, karena adanya peningkatan terhadap laba bersih baik menggunakan seluruh aset yang ada ataupun menggunakan modal yang ada. *Gross Profit Margin (GPM)* tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 21,23 % dan paling rendah pada tahun 2014 sebesar 20,16 %. *Net Profit Margin (NPM)* tertinggi tahun 2013 sebesar 19,50 % dan terendah 2012 sebesar 13,75%. Kemudian *Return on Asset (ROA)* yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 7,11 % dan keadaan terendah tahun 2012 sebesar 3,30 %. *Return on Equity (ROE)* tertinggi tahun 2013 sebesar 9,41 % dan terendah tahun 2012 sebesar 4,38 %.
9. Rasio aktivitas juga mengalami keadaan fluktuasi dimana terjadinya penurunan dan kenaikan. Pada *Total Asset Turn Over* tahun 2013 merupakan perputaran aset tertinggi 0,36 kali dan pada tahun 2012 merupakan perputaran terendah 0,24 kali. *Average Collection Period* yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 6,19 kali, dan paling rendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 4,01 kali. Yang terakhir *Fixed Assets Turn Over* yang paling tinggi adalah tahun 2013 0,32 kali dan paling terendah adalah tahun 2012 0,23 kali.
10. Kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur dari tahun 2012 sampai tahun 2014 berdasarkan dari analisa laporan keuangan yaitu analisa rasio (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas) secara umum berada dalam posisi cukup baik.

1.1. Saran

Dari kesimpulan di atas ada beberapa saran yang akan diajukan yang diharapkan dapat berguna bagi PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur di masa yang akan datang. Diharapkan kepada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur agar dapat memaksimalkan lagi penagihan piutang usaha, aset lancar yang terdapat di neraca menunjukkan lebih banyak dana yang tertanam pada piutang usaha, sehingga angka rasio likuiditas perusahaan tidak terlalu tinggi. Ini disebabkan oleh aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak terlalu besar sehingga tidak mampu menutupi hutang lancar.

Selain itu, PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur sebaiknya lebih efektif dan efisien dalam memanfaatkan aset dan modal dalam menghasilkan laba. Ini terlihat pada angka ROA & ROE perusahaan yang selalu mengalami fluktuasi, sementara jumlah aset dan modal selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan kurang efektifnya pemanfaatan aset dan modal yang dimiliki.

Kemudian, PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur sebaiknya lebih meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap biaya operasional agar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat lebih efektif.

